

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Transportasi merupakan pergerakan orang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi memiliki peranan penting dewasa ini dikarenakan transportasi mampu menunjang aktivitas masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Sekarang ini, transportasi bukan lagi menjadi fasilitator tetapi motivator bagi masyarakat dalam berbagai sektor. Seiring dengan berkembangnya zaman, transportasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kemajuan sebuah daerah khususnya transportasi jalan, meningkatnya pergerakan lalu lintas yang semakin tinggi dari tahun ke tahun mempengaruhi kondisi transportasi menjadi semakin buruk jika tidak diimbangi dengan pembangunan sarana dan prasarana transportasi jalan yang memadai sehingga dapat menimbulkan masalah transportasi jalan yang sering terjadi yaitu kecelakaan. Undang-Undang Nomor 22 tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan mendefinisikan kecelakaan sebagai suatu peristiwa di jalan raya yang tidak disangka-sangka dan tidak disengaja, melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pemakai jalan lainnya, yang dapat mengakibatkan korban jiwa dan harta benda. Secara filosofis kecelakaan lalu lintas didefinisikan sebagai suatu kejadian yang jarang dan acak yang bersifat multi faktor yang pada umumnya didahului oleh suatu situasi di mana satu atau lebih dari pengemudi dianggap gagal menguasai lalu lintas dan lingkungan jalan. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menilai bahwa kecelakaan menjadi pembunuh terbesar ketiga, di bawah penyakit jantung koroner dan *tuberculosis*/TBC. Maraknya kecelakaan lalu lintas sekarang ini diakibatkan pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh pengemudi atau pengendara. Pelanggaran ini akan berujung pada kecelakaan bahkan sampai pada kematian. Pelanggaran lalu lintas yang tinggi menandakan buruknya budaya keselamatan dalam berlalu lintas. Kecelakaan merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi oleh Pemerintah Indonesia.

Menurut PP Nomor 37 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan adalah suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama berlalu lintas yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan. Keselamatan lalu lintas menjadi salah satu hal penting dalam transportasi khususnya untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia.

Keselamatan berlalu lintas ini dapat dilihat melalui indikator keselamatan yaitu jumlah kecelakaan pada suatu daerah. Saat ini kejadian kecelakaan dan fatalitas kecelakaan terus meningkat setiap tahunnya. Kecelakaan lalu lintas menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia. Statistik dari Bank Dunia, Transportasi untuk Pengembangan mengungkapkan, negara negara berkembang memiliki jumlah yang tinggi dalam jumlah kematian di jalan. Lembaga kesehatan dunia dibawah naungan PBB (WHO) merilis *The Global Report on Road Safety* yang menampilkan angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi. Pada tahun 2015, Indonesia menjadi negara ketiga di Asia dibawah Tiongkok dan India dengan total 38.279 kematian akibat kecelakaan lalu lintas. Pada tahun 2030, World Health Organization (WHO) mengungkapkan bahwa kecelakaan lalu lintas diperkirakan akan menjadi penyebab kematian nomor 5 (lima) di dunia setelah penyakit jantung, stroke, paru-paru dan infeksi 2 saluran pernapasan. Menindaklanjuti hal tersebut, pada bulan Maret tahun 2010 PBB mendeklarasikan *Decade of Action for Road Safety 2011-2020* yang bertujuan untuk mengendalikan dan mengurangi tingkat fatalitas korban kecelakaan lalu lintas jalan secara global dengan meingkatkan kegiatan yang dijalankan pada skala nasional, regional dan global. Pendeklarasian ini selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan khususnya pada Pasal 203 untuk menyusun Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) Jalan 2011-2035.

RUNK Jalan disusun dengan tujuan untuk memberikan pedoman bagi para pemangku kebijakan agar dapat merencanakan dan melaksanakan penanganan keselamatan jalan secara terkoordinasi dan selaras. RUNK Jalan ini juga menjadi acuan bagi Pemerintah Daerah untuk menjabarkan langkah-langkah penanganan keselamatan jalan di wilayahnya. Penyusunan RUNK Jalan ini menggunakan pendekatan 5 (lima) pilar keselamatan jalan yang

meliputi manajemen keselamatan jalan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan dan penanganan korban pasca kecelakaan. Pencapaian target RUNK ini menggunakan strategi sistem lalu lintas jalan yang berkeselamatan, yaitu penyelenggaraan lalu lintas jalan yang mengakomodasi *human error* dan kerentanan tubuh manusia, yang diarahkan untuk memastikan bahwa kecelakaan lalu lintas jalan tidak mengakibatkan kematian dan luka berat. Untuk mencapai tujuan tersebut, di dalam RUNK Jalan tersebut telah disusun program dan kegiatan beserta lembaga-lembaga (*stakeholder*) yang menjadi *leading sector* di setiap program. Namun sampai dengan saat ini belum diketahui bagaimana penyelenggaraan program-program tersebut di wilayah kabupaten atau kota di seluruh Indonesia.

Praktek Kerja Profesi merupakan suatu kegiatan praktek lapangan yang dilaksanakan di luar kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan. Program kegiatan ini diadakan dalam rangka memberi kesempatan kepada para taruna dan taruni untuk memperoleh pengalaman nyata di dunia kerja dan pengalaman ilmu pengetahuan lainnya. Pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan dengan kurikulum akademik yang berlaku di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) yang diharapkan dapat mengenal lebih jauh dunia kerja dan dapat menilai kinerja keselamatan lalu lintas sesuai dengan 5 pilar Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) khusus untuk program studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan.

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang secara astronomis terletak bila dilihat dari garis bujur dan garis lintang, maka Kabupaten Karanganyar terletak antara 110° 40" – 110° 70" Bujur Timur dan 7° 28" – 7° 46" Lintang Selatan. Berdasarkan posisi geografis, Kabupaten Karanganyar berada pada batas wilayah sebelah barat Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali, Sebelah Timur Provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Magetan, sebelah utara Kabupaten Sragen, dan sebelah selatan Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Sukoharjo. Dengan kondisi tersebut Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu kota dengan mobilitas yang tinggi. Dari data Kepolisian Kabupaten Karanganyar kejadian

kecelakaan dari tahun 2016 sampai 2020 sebanyak 5343 kejadian, dengan tingginya mobilitas yang semakin meningkat dari tahun ke tahun tentunya akan menjadi sebuah permasalahan transportasi jalan di masa depan jika tidak dilakukan pengembangan sarana dan prasarana di bidang lalu lintasnya. Maka dari itu Tim Praktek Kerja Profesi Kabupaten Karanganyar akan melakukan pengkajian dan analisis terhadap permasalahan yang ada terutama yang bersangkutan dengan keselamatan transportasi jalan yang terangkum dalam "BUKU KINERJA KESELAMATAN TRANSPORTASI JALAN DI KABUPATEN KARANGANYAR".

## **I.2 Tujuan**

Tujuan penyusunan buku kinerja keselamatan transportasi jalan dalam Praktek Kerja Profesi Taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan adalah:

1. Mengetahui Kinerja Penyelenggaraan Keselamatan Jalan di Kabupaten Karanganyar berdasarkan pedoman Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) 2011-2035.
2. Menganalisis tingkat kecelakaan serta mengidentifikasi lokasi rawan kecelakaan di Kabupaten Karanganyar.
3. Merekomendasikan yang dapat diterapkan guna meningkatkan keselamatan lalu lintas jalan di Kabupaten Karanganyar.

## **I.3 Manfaat**

Hasil dari kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) taruna dan taruni program studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan (MKTJ) ini adalah sebuah Buku Kinerja Keselamatan Transportasi Jalan di Kabupaten Karanganyar yang bermanfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis, yaitu manfaat yang diperoleh taruna dan taruni diantaranya adalah sebagai berikut :
  - a. Kegiatan PKP ini berguna untuk melatih pola pikir yang objektif dalam menyikapi permasalahan keselamatan transportasi jalan serta menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan dan penanganan daerah rawan kecelakaan.
  - b. Memenuhi salah satu tugas Praktek Kerja Profesi (PKP) di Kabupaten Karanganyar.

2. Manfaat praktis, yaitu manfaat yang diperoleh bagi instansi tempat Praktek Kerja Profesi (PKP), diantaranya adalah sebagai berikut :
  - a. Memberikan gambaran yang jelas serta informasi mengenai Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) kepada dinas yang terkait dalam penyusunan buku kinerja keselamatan transportasi jalan Kabupaten Karanganyar serta sebagai bahan pertimbangan dalam menangani kecelakaan lalu lintas dan upaya pencegahan atau penanganan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan angka keselamatan lalu lintas.
  - b. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Hasil dari PKP ini dapat bermanfaat bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan untuk memperoleh informasi mengenai Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK) di Kabupaten Karanganyar, serta dapat menjadi salah satu tolak ukur guna meningkatkan sistem pembelajaran yang lebih baik, khususnya untuk program studi Diploma IV Manajemen Keselamatan Transportasi Jalan (MKTJ) dan untuk menjalin kerja sama dengan pemerintah Kabupaten Karanganyar tentang lulusan dari PKTJ untuk bekerja.

#### **I.4 Rung Lingkup**

Ruang lingkup kinerja keselamatan transportasi jalan yang dimaksud dalam kegiatan PKP di Kabupaten Karanganyar ini antara lain meliputi:

1. Penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan didasarkan pada program dan kegiatan di dalam 5 (lima) pilar Rencana Umum Nasional Keselamatan (RUNK)
2. Analisis keselamatan jalan merupakan analisis kecelakaan lalu lintas dalam skala makro yang meliputi:
  - a. Tingkat kecelakaan berdasarkan populasi penduduk, populasi kendaraan, total panjang jalan, dan indeks keparahan.
  - b. Analisis kejadian kecelakaan berdasarkan tipe kecelakaan, faktor penyebab kecelakaan, jenis kendaraan yang terlibat usia, jenis kelamin, pekerjaan dan pendidikan, waktu kejadian kecelakaan, serta lokasi kejadian berdasarkan status jalan.

- c. Identifikasi daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan menggunakan berbagai metode disesuaikan dengan ketersediaan data disertai dengan pemetaannya.
  - d. Perangkingan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan berdasarkan tingkat resikonya.
3. Penanganan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan lalu lintas merupakan analisis kecelakaan lalu lintas dalam skala mikro di tiga lokasi atau daerah dengan bobot tertinggi berdasarkan hasil identifikasi dan pemeringkatan daerah rawan kecelakaan. Adapun tahapannya antara lain :
- a. Analisis kondisi lalu lintas
  - b. Analisis perilaku pengemudi
  - c. Analisis perilaku pejalan kaki
  - d. Analisis konflik lalu lintas
  - e. Inspeksi keselamatan jalan
  - f. Usulan penanganan daerah rawan kecelakaan atau daerah potensi kecelakaan.

### **I.5 Waktu dan Tempat Pelaksanaan PKP**

Waktu kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) berlangsung dari hari Senin tanggal 1 Februari 2021 hingga hari Jumat tanggal 30 April 2021 dan tempat pelaksanaan Praktek Kerja Profesi (PKP) di Dinas Perhubungan Kabupaten Karanganyar di Jalan Ngaliyan, Lalung, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah.

## **I.6 Sistematika Penulisan Laporan**

Buku kinerja Penyelenggaraan keselamatan transportasi jalan di Kabupaten Karanganyar ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup dan sistematika laporan.

**BAB II : GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi pelaksanaan praktik, metode pelaksanaan, pengumpulan data, jadwal kegiatan praktik.

**BAB III : KINERJA PENYELENGGARAAN RUNK**

Pada bab ini menjelaskan tentang penyelenggaraan program dan kegiatan dalam lima pilar RUNK Jalan yang meliputi manajemen keselamatan transportasi jalan, jalan yang berkeselamatan, kendaraan yang berkeselamatan, perilaku pengguna jalan yang berkeselamatan, penanganan korban paska kecelakaan dan pembahasan.

**BAB IV : ANALISIS KESELAMATAN JALAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang tingkat kecelakaan, analisis kejadian kecelakaan, identifikasi daerah rawan kecelakaan, dan perangkaan daerah rawan kecelakaan.

**BAB V : PENANGANAN DAERAH RAWAN KECELAKAAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi-lokasi ruas jalan yang merupakan daerah rawan kecelakaan.

**BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis yang telah dilakukan.